



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *TRANSFER PRICING* DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia pada Periode 2018-2020)

Novi RATNASARI¹ Yustina TRIYANI²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Corresponding Author. Email : noviratnasari999@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

aggressiveness is an act of manipulating tax rates by an entity by doing legal tax avoidance, in an illegal way (tax avoidance). This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, transfer pricing, and leverage on tax aggressiveness in manufacturing companies that listed on the IDX in 2018-2020. Which will be tested by descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing using IBM SPSS Ver.25. Pooling test results show that the data can be tested in one test. The classical assumption test shows that all pass the test. F test with sig 0.000 indicates that the model is feasible to use. The results of the t-test for profitability variables are 0.025 with a beta coefficient of -0.0420, liquidity is 0.045 with a beta coefficient of 0.015, transfer pricing is 0.2705 with a beta coefficient of -0.114, and finally leverage is 0.000 with a beta coefficient of 0.332. evidence that profitability has a significant positive effect on tax aggressiveness. However, there is not enough evidence that liquidity, transfer pricing, and leverage have a positive effect on tax aggressiveness.

Keywords: *tax aggressiveness, profitability, liquidity, transfer pricing, leverage*

1. Pendahuluan

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang berada dalam kondisi geografis yang sangat strategis yang membuat para pengusaha tertarik dengan mendirikan perusahaan manufaktur di Indonesia, bukan hanya menjadi kawasan lalu lintas dagang, namun Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Hal ini merupakan keuntungan untuk Negara Indonesia dikarenakan dapat menaikkan pendapatan negara dalam sektor perpajakan. Pajak adalah iuran atau kewajiban yang dibayarkan oleh rakyat yang bersifat memaksa untuk kas negara. Tercantum di UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 1, pajak adalah kontribusi rakyat yang wajib dilakukan untuk negara yang terutang orang pribadi ataupun sebuah badan. Pajak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan bernegara dikarenakan pajak adalah inti pemasukan untuk segala biaya pengeluaran negara salah satu contohnya adalah pengeluaran untuk pembangunan sarana umum. Pemerintah terus berupaya meningkatkan realisasi penerimaan pajak negara kita. Dari yang tercatat dalam hasil riset APBN kita yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia, realisasi penerimaan pajak negara dari tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan, namun saat memasuki tahun 2020, penerimaan negara menurun sebesar 19,71%. Penerimaan realisasi pajak negara pada tahun 2018 sebesar Rp 1.315,93 Triliun atau 92,41% dari target APBN kita. Pada tahun 2019 total penerimaan negara sebesar Rp 1.332,06 Triliun atau 84,44% dari target APBN 2019, dan yang terakhir pada tahun 2020 sebesar Rp 1.069,98 Triliun atau 89,25% dari target APBN 2020. Dapat dilihat dari hasil realisasi penerimaan pajak di atas bahwa pemerintah sedang gencar – gencarnya meningkatkan realisasi penerimaan pajak, namun belum maksimal atau belum signifikan. Rendahnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak membuat perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



melakukan berbagai cara untuk mengurangi pembayaran pajak dengan memanfaatkan dari kelemahan undang-undang (UU) maupun peraturan perpajakan lainnya. Kelemahan tersebutlah yang disebut *grey area* yang membuat perusahaan memiliki kesempatan melakukan agresivitas pajak. Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009), agresivitas pajak adalah tindakan untuk merekayasa Penghasilan Kena Pajak oleh entitas melalui cara yang legal atau dikenal sebagai (*tax avoidance*), maupun cara yang ilegal (*tax evasion*).

Fenomena agresivitas pajak di Indonesia ditemui beberapa tahun terakhir ini yaitu kasus PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia diduga terbelit kasus agresivitas pajak sejak tahun 2010. PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang diduga melakukan transfer pricing dengan perusahaan afiliasinya yang berada di Singapura dikarenakan beban pajak di negara Singapura lebih kecil yaitu hanya sebesar 17% sedangkan di Indonesia adalah sebesar 25% dari pendapatan laba. (www.kompasiana.com).

Beberapa hal berikut yang diduga memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, *transfer pricing*, dan *leverage*. Agresivitas pajak dapat terjadi dikarenakan tingkat kesadaran wajib pajak masih rendah dalam membayar kewajiban pajaknya.

Profitabilitas adalah kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dalam waktu tertentu pada aset, tingkat penjualan, dan modal saham tertentu. Profitabilitas salah satu faktor yang mungkin berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas merupakan faktor penentu untuk menghitung beban pajak, perusahaan yang mendapatkan laba lebih besar pasti akan membayar pajak ke negara lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan tingkat laba yang lebih rendah maka akan membayar pajak ke negara lebih rendah atau bahkan tidak membayar bila mengalami kerugian dalam perusahaannya. Adanya Sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi jumlah pajak yang harus ditanggung pada tahun – tahun berikutnya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) (Fajri, 2019). Dari hasil penelitian sebelumnya Dinar et al (2020) menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan. namun berbeda dengan penelitian Dewi (2017) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Likuiditas adalah tingkat perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Tracy, 2012). Likuiditas disebut juga dengan kemampuan perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pendanaan yang baik dan lancar terutama dikaitkan dengan kebutuhan dalam penggunaan dana ataupun sebagai penentu dalam perencanaan investasi. Semakin tinggi nilai rasio perusahaan maka menunjukkan arus kas perusahaan tersebut lancar. Bila arus kas lancar diharapkan perusahaan mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya tepat waktu.

Kesulitan dalam memenuhi hutang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi (Suroiyah, 2018). Penelitian yang telah dilakukan Yuliana (2018), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Dinar et al (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Transfer pricing adalah kebijakan yang perusahaan lakukan untuk menentukan harga *transfer* transaksi baik itu barang, jasa, transaksi finansial atau harta tak berwujud yang dilakukan oleh perusahaan. *Transfer pricing* dibagi menjadi dua kelompok transaksi, yaitu *intra-company* dan *inter-company transfer pricing*. *Intercompany transfer pricing* adalah *transfer pricing* yang dilakukan oleh dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa atau anak perusahaan. Sedangkan *Intra-company transfer pricing* adalah *transfer pricing* antar divisi dalam satu perusahaan. Transaksinya biasanya bisa dilakukan dalam satu negara (*domestic transfer pricing*), ataupun dengan negara yang berbeda (*international transfer pricing*). Hal ini tentu menunjukkan



menyertainya. Sebuah perusahaan disebut berbuat agresivitas pajak jika perusahaan berupaya dengan agresif untuk menurunkan beban wajib pajak.

1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapabilitas yang dimiliki perusahaan dengan mengerahkan seluruh sumber dalam perusahaan untuk menghasilkan profit (keuntungan) yang maksimal. Profitabilitas merupakan sebuah faktor penting yang berpengaruh dalam kelangsungan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika memiliki profitabilitas yang baik. Untuk bisa memperoleh profitabilitas yang maksimal, perusahaan harus dengan baik mengelola sumber yang tersedia dalam perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu seperti modal awal, saldo kas, penjualan, jumlah SDM, dan lain sebagainya. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Hermuningsih, 2012).

1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memberikan tanggung jawab atas pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan cara tidak melewati batas jatuh tempo. Posisi keuangan perusahaan juga dapat ditunjukkan dengan likuiditas. Likuiditas berpengaruh dalam kestabilan ekonomi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki harta lancar lebih besar daripada kewajibannya dapat dengan mudah mengatasi likuiditas, namun perusahaan yang harta lancarnya sama dengan ataupun lebih rendah dari kewajibannya dapat mengalami kendala yang besar. Kasmir (2017) menyebutkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk menemukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai kewajiban atau hutang pada saat ditagih.

1.6 Transfer Pricing

Berdasarkan peraturan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.03/2020 Pasal 1 Ayat 6 menyebutkan bahwa *transfer pricing* merupakan harga proses transaksi yang dipengaruhi oleh pihak yang memiliki hubungan istimewa di dalam suatu perusahaan maupun organisasi (Lumbantoran, 2021:15). Hal ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* merupakan harga yang telah ditetapkan pada setiap produk ataupun jasa yang berasal dari divisi melalui proses *transfer* pada divisi lainnya di dalam suatu perusahaan yang sama ataupun antar perusahaan lainnya yang memiliki hubungan istimewa berupa salah satu perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengendalikan pihak lain. Sehingga pihak tersebut akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan.

1.7 Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan utang sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Secara singkatnya *leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Putri dan Hanif, 2020). *Leverage* menggambarkan besarnya modal secara eksternal yang dipakai oleh perusahaan dalam melakukan pembiayaan terhadap operasional perusahaan. Sehingga jika perusahaan mempunyai sumber dana pinjaman yang tinggi maka perusahaan tersebut akan melakukan pembayaran terhadap beban bunga yang tinggi pada kreditur. Penyebabnya karena beban bunga sebagai pengurangan laba tahun yang akan memberikan dampak berupa pengurangan terhadap beban pajak selama satu periode.

1.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak



Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga mengelola laba untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya kepada perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan mengartikan semakin tinggi laba perusahaan tersebut dan juga semakin tinggi pula beban pajak yang dibebankan kepada perusahaan, dan sebaliknya. Cara menghitung Profitabilitas yaitu dengan mencari tahu besar ROA (*return on asset*) perusahaan. Bila perusahaan mengalami kerugian menciptakan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya jumlah dalam mengurangi besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan. Penelitian yang telah dilakukan Herlinda dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

1.9 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaannya. Semakin tinggi hasil rasio likuiditas perusahaan mengartikan bahwa arus kas yang dimiliki perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Perusahaan yang arus kasnya berjalan dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menciptakan laba perusahaan yang tinggi yang membuat perusahaan memungkinkan membayar beban pajak yang tinggi juga. Bila perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi hutang jangka pendek dapat menciptakan kemungkinan suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi (Suroiyah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Karisma et al, (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat menunjukkan peningkatan terhadap tindakan agresivitas pajak karena perusahaan akan semakin tinggi dalam mempertahankan aset dan lebih mengutamakan membayar kewajiban pajak sebelum jatuh tempo yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan daripada membayar pajak.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

1.10 Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Agresivitas Pajak

Memanfaatkan hubungan istimewa yang dimiliki perusahaan induk dengan anak perusahaan yang berada di negara berbeda dengan tingkat beban pajak yang lebih rendah akan sangat menguntungkan. Hal ini yang memicu perusahaan induk melakukan *transfer pricing* kepada perusahaan anak yang berbeda negara. Dengan menjual produknya kepada perusahaan anak dengan harga yang lebih rendah kemudian menjual kembali di negara tersebut dengan meningkatkan harga, sehingga laba perusahaan induk yang tercatat tidak besar dan membuat beban pajak yang dibebankan lebih sedikit dari yang seharusnya. Bila perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* yang tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula praktik agresivitas pajak. Pada perusahaan multinasional *transfer pricing* digunakan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pemanfaatan celah yang menunjukkan ketentuan pajak di dalam suatu negara dalam menimbulkan praktik penghindaran pajak sebagai kewenangan perusahaan dalam menentukan harga *transfer* pada transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani et al, (2021) yang menunjukkan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini diartikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan semakin tingginya praktik *transfer pricing* dilakukan menggambarkan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan juga semakin agresif. Perusahaan yang mempunyai anak maupun cabang di wilayah yang berbeda akan memiliki tarif pajak yang berbeda sebagai wujud pemanfaatan dari celah peraturan melalui tindakan *transfer pricing*.

H3 : *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1.11 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan terhadap kemampuan finansial melalui jangka panjang maupun jangka pendek. Sumber dana yang didapatkan dari pihak ketiga merupakan sumber dana yang cukup menjanjikan bagi perusahaan dalam melakukan ekspansi dan eksplorasi guna mencari keuntungan sebesar-besarnya. Tingkat *leverage* perusahaan menandakan bahwa perusahaan sedang mengupayakan meningkatkan labanya yang juga turut berdampak pada agresivitas pajak perusahaan (Andhari dan Sukartha, 2017). *The Debt Covenant Hypothesis* menyatakan bahwa apabila perusahaan mempunyai rasio antara utang dan ekuitas yang besar, maka manajer di dalam perusahaan akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba periode berjalan yang dilaporkan menjadi lebih tinggi (Wijaya dan Saebani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Yeye et.al (2018) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan ke arah positif terhadap agresivitas pajak. Penyebabnya karena tingkatan *leverage* yang besar maka perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga perusahaan dalam melakukan pengurangan terhadap laba kena pajak sebagai dampak pada penurunan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2. Metode Penelitian

2.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian yang terdapat di studi ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana setiap sampel yang diambil harus memiliki kriteria tertentu.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel *dependen*. Penulis menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*) untuk menghitung perbandingan pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak yang digunakan untuk melihat agresivitas pajak dalam kurun penelitian tersebut. Agresivitas pajak dapat diukur menggunakan proksi ETR atau *Effective Tax Rate* dengan rumusnya adalah besarnya beban pajak atau *tax expense* dibagi dengan penghasilan sebelum pajak atau *income before tax*. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur ETR yaitu (Dinah dan Darsono, 2017):

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Income Before Tax}}$$

2.2.2 Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

a. Profitabilitas (X1)

Rifai dan Ainingsih (2019) menyebutkan profitabilitas memberikan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam pembiayaannya. Sehingga semakin besarnya profitabilitas pada perusahaan akan menurunkan kemungkinan terjadinya perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur



profitabilitas pada penelitian ini yaitu *Return on Asset*, yaitu proksi yang dihasilkan oleh profitabilitas berfungsi untuk mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan melakukan persentase perbedaan antara laba bersih dan juga total aset yang terdapat di akhir periode. Perhitungan tingkat profitabilitas dihitung memakai rumus dibawah ini, yaitu:

$$ROA = \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSET}$$

b. Likuiditas (X2)

Pada suatu perusahaan penentuan besarnya hutang yang dibayarkan melalui jangka pendek dilakukan melalui likuiditas. Likuiditas merupakan bentuk kemampuan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, baik kewajiban yang diberikan pada pihak perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan (Abdullah, 2020). Adapun indikator untuk mengukur likuiditas yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio lancar atau *current ratio*. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus yang digunakan yaitu (Nurhayaty dan Hidayati, 2020) :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{ASET\ LANCAR}{KEWAJIBAN\ LANCAR}$$

c. *Transfer Pricing* (X3)

Transfer pricing digunakan untuk mempertahankan kekayaan perusahaan setelah kena pajak dan bertujuan sebagai langkah evaluasi terhadap tingkat kinerja perusahaan. Adapun indikator untuk mengukur *transfer pricing* yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada piutang usaha atau TP_REC. Rumus yang digunakan untuk mengukur TP yaitu (Ardianto dan Rachmawati, 2018):

$$TP = \frac{PIUTANG\ USAHA\ PIHAK\ BERELASI}{TOTAL\ ASET}$$

d. *Leverage* (X4)

Leverage adalah rasio yang menunjukkan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan sebagai biaya operasional perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* dapat diukur menggunakan *debt ratio* atau rasio total hutang dengan menunjukkan adanya perbandingan total hutang baik lancar maupun jangka panjang terhadap total aktiva. Adapun rumus yang digunakan yaitu (Kuriyah, 2016):

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Dimana data sekunder ini merupakan data yang sudah tersedia dan sudah digunakan oleh orang lain atau pihak lain. Data penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dimulai dengan periode 2018-2020 dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dikumpulkan melalui situs internet (www.idx.co.id).

Kriteria perusahaan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dan berakhir pada 31 Desember.
- c. Perusahaan yang memiliki piutang usaha berelasi pada laporan keuangan.
- d. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan.
- e. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2020

2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang penulis gunakan adalah uji statistik deskriptif, uji pooling data uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan software program IBM SPSS versi 25 sebagai alat dalam pengolahan data.

2.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membantu memberi gambaran dari data dengan memberikan, variasi data, berapa median dari data tersebut, dan lain-lain (Santoso, 2016). Melalui ukuran-ukuran statistik deskriptif yang telah disebutkan, maka jenis pengolahan statistik ini sesuai dengan karakteristik data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.4.2 Uji *Pooling* Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji *pooling* atau disebut uji kesamaan koefisien dikarenakan dalam penelitian ini terdapat gabungan data *dari data cross sectional* dan *time series*. Dalam uji *pooling* ini penulis menggunakan *metode the dummy variable approach*. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling sehingga pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam satu kali uji.

2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Didalam uji asumsi klasik terdapat 4 macam pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Menurut Iman Ghozali (2011 : 160-161) pengambilan keputusan dapat dengan melihat pada grafik P-P Plot, apabila titik - titik yang terlihat berada di dekat atau mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*, Dalam Penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas.



c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson untuk autokorelasi satu dan mensyaratkan adanya (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Dapat dikatakan ada tidaknya autokorelasi jika $dU < d < 4-dU$ artinya tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2018)

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot*. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

2.4.4 Pengujian Hipotesis

a) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya adalah uji kelayakan model yang menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* atau terikat (Ghozali, 2018). Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka model regresi fit sehingga layak digunakan dalam penelitian.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel *independen* secara individu terhadap variabel *dependen*. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2018).

- (1) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_a tidak diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*.
- (2) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*.

c) Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis ini berfungsi mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, *transfer pricing*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan linier

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Agresivitas pajak

A : Nilai Konstanta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$\beta_2- \beta_4$: Koefisien Regresi Linier

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : *Transfer pricing*

X4 : *Leverage*

e : *Error*

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel *dependen* yang digunakan (Ghozali, 2018).

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan di dalam penelitian ini adalah nilai rata- rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum, dan nilai minimum. Di bawah ini adalah hasil statistik deskriptif tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
AGR	144	.00025	.95958	.2784675
ROA	144	.00041	.46660	.0830264
LIU	144	.57900	10.50393	2.4360190
TP	144	.00001	.26967	.0466384
DAR	144	.08597	1.15280	.4205415
Valid N (listwise)	144			

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Variabel agresivitas menunjukkan bahwa nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S] (SMGR) di tahun 2018 sebesar 0,00025 mengartikan bahwa perusahaan semen indonesia berindikasi melakukan agresivitas pajak, dikarenakan melakukan pembayaran beban pajak dibawah 25%. Nilai maksimum pada variabel ini dimiliki oleh perusahaan Kirana Megatara Tbk. di tahun 2018 sebesar 0,95958, mengartikan bahwa perusahaan melakukan kewajibannya dalam membayar pajak. Pembayaran rata - rata perusahaan sebesar 0,2784675.
- Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Cahayaputra Asa Keramik Tbk. [S] (CAKK) di tahun 2020 sebesar 0,00041, mengartikan semakin rendah laba yang didapatkan sehingga semakin rendah beban pajak yang harus dibayarkan yang sehingga tidak adanya indikasi perusahaan cahayaputra asa

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keramik melakukan agresivitas pajak. Nilai maksimum pada variabel ini dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. [S] (UNVR) di tahun 2018 sebesar 0,46660 mengartikan semakin tinggi laba yang didapatkan sehingga semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan yang menciptakan adanya indikasi perusahaan unilever indonesia melakukan agresivitas pajak. Profitabilitas rata - rata tiap perusahaan sebesar 0,830264.

3. **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Variabel likuiditas (LIU) menunjukkan bahwa nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Astra *International* Tbk. [S] (ASII) pada tahun 2019 sebesar 0,57900 mengartikan perusahaan astra *international* mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya sehingga menyebabkan penundaan pembayaran beban pajak, dan terdapat indikasi melakukan agresivitas pajak. Nilai maksimum pada variabel ini dimiliki oleh perusahaan Kirana Megatara Tbk. (KMTR) pada tahun 2020 sebesar 10,50393, mengartikan bahwa perusahaan kirana megatara mampu dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Likuiditas rata - rata tiap perusahaan sebesar 2,4360190.

Variabel *transfer pricing* (TP) menunjukkan bahwa nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Panca Budi Idaman Tbk. [S] (PBID) pada tahun 2020 sebesar 0,00001, nilai ini mengartikan perusahaan panca budi idaman melakukan transaksi pihak berelasi hanya sebesar 0,001% dari total aset yang mereka miliki dan kecil kemungkinan dalam penentuan harga tidak wajar. Nilai maksimum pada variabel ini dimiliki oleh perusahaan Mayora Indah Tbk. [S] (MYOR) pada tahun 2020 sebesar 0,26967, semakin besar tingkat transaksi pihak berelasi, maka semakin besar kecenderungan dalam penentuan harga yang tidak wajar, dan terindikasi melakukan agresivitas pajak. *Transfer Pricing* rata - rata tiap perusahaan sebesar 0,466384.

Variabel *Leverage* (DAR) menunjukkan bahwa nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Emdeki Utama Tbk. [S] (MDKI) pada tahun 2020 sebesar 0,08597, mengartikan perusahaan Emdeki Utama hanya memiliki modal dari pihak ketiga yang kecil dan membuat beban bunga pinjaman kecil sehingga tidak mengurangi jumlah laba perusahaan secara signifikan yang membuat tidak terindikasi melakukan agresivitas pajak. Nilai maksimum pada variabel ini dimiliki oleh perusahaan Kirana Megatara Tbk. (KMTR) pada tahun 2018 sebesar 1,15280, nilai ini mengartikan perusahaan kirana megatara memiliki modal dari pihak ketiga yang besar. Hal ini membuat perusahaan ini memiliki beban bunga yang tinggi dan mengurangi jumlah laba yang dimiliki dan mengurangi beban pajak, sehingga memiliki indikasi melakukan agresivitas pajak. *Leverage* rata - rata tiap perusahaan sebesar 0,4205415.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.2 Uji Pooling

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig. masing-masing variabel > 0.05 yang mengartikan bahwa data tersebut dapat di *pooling* atau dapat diuji sekaligus dalam 1 pengujian.

Tabel 2 Uji Pooling

Model	Sig.
Contant	.058
X1	.009
X2	.994
X3	.912
X4	.157
D1	.166
D2	.765

D1X1	.081
D1X2	.259
D1X3	.890
D1X4	.525
D2X1	.293
D2X2	.396
D2X3	.640
D2X4	.812

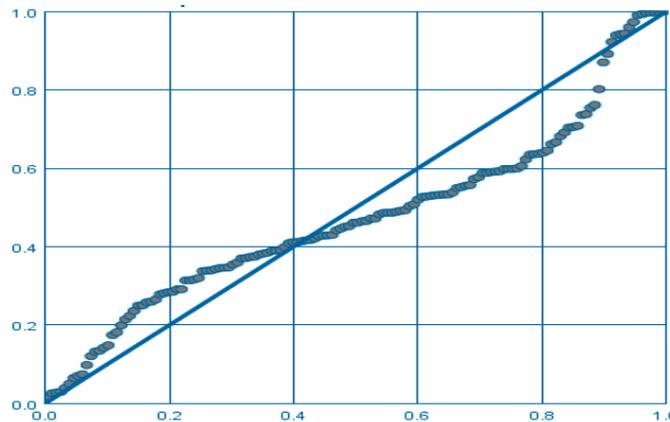
Sumber : Output SPSS 25

3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi variabel memiliki kontribusi normal atau tidak. Dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa titik-titik dekat atau mengikuti garis diagonal yang mengartikan data penelitian ini berdistribusi normal

Tabel 3 Grafik P-P Plot



Sumber : Output SPSS 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi

Model	Collinearity Statistic		Durbin-Watson
	Tolerance	VIF	
(Constant)			1.859
ROA	.993	1.007	
LIU	.586	1.707	
TP	.981	1.019	
DAR	.581	1.725	

Sumber : Output SPSS 25

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF variabel independen profitabilitas, likuiditas, *transfer pricing*, dan *leverage* semua nilainya > 0.10 dan $VIF < 10$ yang mengartikan bahwa tidak memiliki gejala multikolinearitas.

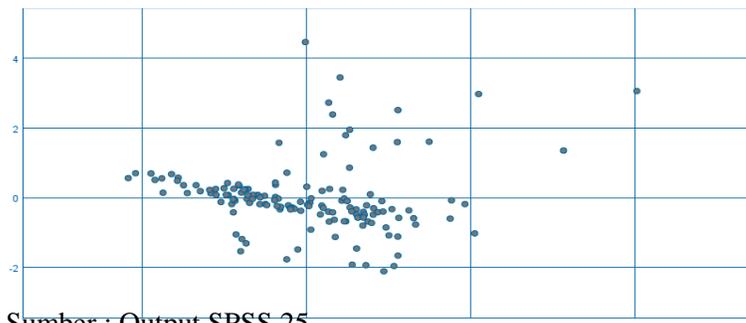
c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi nilai Durbin sebesar 1,839, nilai DW bila dibandingkan dengan tabel DW dengan sampel 144 dan variabel bebas 4 menghasilkan nilai dL sebesar 1,6710 dan nilai dU sebesar 1,7851. Maka diperoleh nilai batas $(4 - dU)$ sebesar 2,2149 yang mengartikan tidak ada gejala autokorelasi dikarenakan $dU < DW < 4 - dU$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik yaitu uji grafik *scatter plot*. Dapat dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas tertara pada grafik di bawah :

Tabel 5 Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan tabel 5 bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dari variabel *independen* dan variabel *dependen* dikarenakan terlihat dalam grafik bahwa titik - titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, dan titik - titik meye nyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Model	Analisis Regresi Berganda	Uji F	Uji t	Koefisien Determinasi
	<i>coefficient</i>		Sig.	<i>R Square</i>
(Constant)	.141	.000b	.055	.161
ROA	-.420		.025	
LIU	.015		.045	
TP	-.114		.2705	
DAR	.332		.000	

Sumber : Output SPSS 25

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 6, dapat dibuat model regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 0,141 - 0,420 X_1 + 0,015 X_2 - 0,114 X_3 + 0,332 X_4$$

3.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Di tabel 6, dapat dilihat nilai sig. adalah 0,000 nilai ini $\alpha < (0,05)$ yang menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji t

- 1) Berdasarkan hasil uji t di tabel tabel 6, variabel profitabilitas (ROA) pada model penelitian ini memiliki nilai Sig. sebesar $0,005/2$ yaitu $0,025 < 0,05$, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
- 2) Pada variabel likuiditas (LIU) menunjukkan nilai sig. adalah $0,090/2$ yaitu $0,045 < 0,05$ yang menyatakan bahwa adanya pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
- 3) Pada variabel *transfer pricing* menunjukkan nilai sig. adalah $0,541/2$ yaitu $0,2705 > 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
- 4) Pada variabel *leverage* (DAR) pada model penelitian ini memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6, nilai *Adjusted R Square* pada studi ini memiliki total sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (LIU), *transfer pricing* (TP), dan *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 16,1%, sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) s berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang mengartikan hipotesis kesatu memiliki cukup bukti karena hasil uji nilai koefisien negatif. Dimana semakin kecil nilai *return in asset* (ROA) maka perusahaan itu mampu menurunkan nilai tarif pajak efektif, yang menyebabkan agresivitas pajak meningkat.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan dengan pendapatan laba yang besar mampu untuk melakukan pengaturan laba dan sumber daya yang dimiliki untuk memanfaatkan insentif pajak yang membuat perusahaan mendapatkan keringanan dalam membayar pajak dan melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andhari dan sukartha (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep teori agensi, dimana para agen/manajer akan meningkatkan laba perusahaan yang membuat tarif pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Kinerja dari manajemen Laba perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Apabila rasio profitabilitas tinggi, menunjukkan bahwa pihak manajemen mampu melakukan efisiensi dan tindakan efisiensi tersebut mengurangi nilai *efektif tax rate*.

3.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang mengartikan bahwa hipotesis kedua tidak didukung karena hasil memiliki nilai sig positif. Dimana semakin besar nilai likuiditas maka semakin tinggi pula ETR atau agresivitas pajak rendah. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi mengartikan perusahaan memiliki cukup sumber dana untuk membayarkan kewajiban jangka pendek yang dimiliki sehingga tindakan agresivitas pajak berkurang. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Adiputri dan Erlinawati (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hal ini sejalan dengan teori agensi, dikarenakan apabila likuiditas perusahaan tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat, yang membuat perusahaan tersebut tidak agresif terhadap tarif pajak yang semakin kecil.

3.8 Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun dari koefisien beta bertanda negatif yang menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan *transfer pricing* akan diikuti dengan penurunan nilai ETR yang menyebabkan kenaikan agresivitas pajak, hal ini mengartikan hipotesis ketiga tidak didukung karena hasil uji signifikansi t lebih besar dari pada 0,05. terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab penelitian ini tidak berpengaruh, meskipun perusahaan memiliki piutang pihak berelasi, namun perusahaan tidak memanfaatkan piutang pihak berelasi itu untuk melakukan agresivitas pajak. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati et al. (2019) yang menyatakan adanya pengaruh *transfer pricing* dengan agresivitas pajak.

Hal ini tidak sejalan dengan teori keagenan, menurut Jensen dan Meckling para manajer perusahaan akan berusaha untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin agar manajer dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herlinda, A. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1). Retrieved from <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3738#>.

Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>

Jensen, M and Mecking, W. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of financial Economics* 3 (4):305-360

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 10). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kompasiana.com (2017, March 3). Dugaan Transfer Pricing Toyota. KOMPASIANA. Retrieved August 2022, from <https://www.kompasiana.com/kompaskampus/58b8c532b69373f804571eda/dugaan-transfer-pricing-toyota>

Kuriyah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3), 1-19. <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1610>.

Lumbantoruan, P. Y. (2021). (thesis). Pengaruh *Transfer Pricing*, Manajemen Laba, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan BUMN (*Non Bank*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Nurhayati, N., Hidayati, A., & Utami, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(3), 172-179. doi:10.19184/bisma.v14i3.16171

Panjajusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), pp. 105.

Prameswari, Firdria. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol 3 Issue 4.

Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(3), 382-399. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.384-401>.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kianggie)



Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>

Santoso Singgih. 2016. Panduan Lengkap SPSS Versi 23. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sidik P., & Suhono, S. (2020). Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(11), 1045-1066. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1987574>.

Suroiyah, & Siti Khairani. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimiyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). <https://docplayer.info/215320872-Suroiyah-1-siti-khairani-2-jurusan-akuntansi-stie-multi-data-patembang-1-2.html>

Susanto L. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10-19. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>.

Suyanto K. D., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, *leverage*, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 167-177. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v16i2.1057>

Trisnawati, E., Fenny, & Budiono, H. (2019). *Influence of Transfer Pricing, CEO Compensation, and Accounting Irregularities on Tax Aggressiveness. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 439 Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities* (TICASH 2019), 439(Ticash 2019), 170–174.

Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 6(1),55-76 <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>

Yeye S, Widyawati, R., & Nuraini, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *Students Journal of Accounting and Banking*, 6(2), 797-804. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe8/article/view/5245>

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Novi Ratnasari

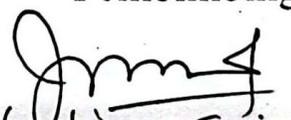
NIM : 31180199 Tanggal Sidang : 20 September 2022

Judul Karya Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Transfer Pricing, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018 - 2020)

Jakarta, 04 / 10 2022

Mahasiswa/I

(Novi Ratnasari.....)

Pembimbing

(Fustina Triyani.)

© Hak cipta milik IBI KIB (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKIG.
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIG.